

MAKNA SIMBOL PESAN SESERAHAN DALAM PROSESI *DATANG BESAGH* PADA ADAT PERKAWINAN MARGA MESUJI LAMPUNG
(Studi pada Masyarakat Marga Mesuji Lampung yang Tinggal di Kecamatan Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung)

(Skripsi)

Oleh

Urba Pazheza



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

MAKNA SIMBOL PESAN SESERAHAN DALAM PROSESI *DATANG BESAGH* PADA ADAT PERKAWINAN MARGA MESUJI LAMPUNG (Studi pada masyarakat marga Mesuji Lampung yang tinggal di Kecamatan Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung)

Oleh

URBA PAZHEZA

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna simbol pesan komunikasi yang terdapat pada seserahan dalam prosesi *datang besagh* pada adat perkawinan marga Mesuji yang tinggal di kecamatan Banjar Margo dan mencari tahu apakah ada perbedaan makna simbol pesan pada seserahan dalam prosesi *datang besagh* pada adat perkawinan marga Mesuji yang tinggal di kecamatan Banjar Margo kabupaten Tulang Bawang dengan masyarakat marga Mesuji yang tinggal di desa Wiralaga kabupaten Mesuji. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yakni di kecamatan Banjar Margo dan di desa Wiralaga, dengan total informan sebanyak 11 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta pengumpulan dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan kajian teori.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan seserahan atau *bahan adat* dalam prosesi *datang besagh* ini merupakan simbol penghormatan serta ungkapan doa dan restu dari keluarga besar kedua belah pihak untuk pengantin yang sukar diungkapkan secara langsung terlihat dari makna-makna yang tersemat dalam bahan adat yang digunakan mulai dari *kemingan* yang menyimbolkan penghormatan, *lemang* menyimbolkan kejujuran, *pinang tandanan* dan *sie carangan* yang menyimbolkan kesepakatan keluarga, *wajik dan dodol* bermakna doa dan harapan, *sagon memiliki* arti nasihat, dan *sipenyenang* menyimbolkan pembuktian mempelai laki-laki. Selain itu, disimpulkan juga bahwa pemaknaan dan *bahan adat* yang digunakan oleh masyarakat marga Mesuji yang tinggal di kecamatan Banjar Margo dan desa Wiralaga sama karna desa Wiralaga adalah induk adat istiadat Mesuji khususnya masyarakat marga Mesuji yang tinggal di kecamatan Banjar Margo sehingga apapun yang disepakati di desa Wiralaga mengenai adat istiadat maka masyarakat Mesuji yang ada di kecamatan Banjar Margo harus mengikutinya tentunya atas dasar kesepakatan bersama antara tokoh adat.

Kata kunci : adat perkawinan, *bahan adat*, Marga Mesuji, seserahan

ABSTRACT

**MEANING MESSAGE OF SYMBOL SESERAHAN IN THE DATANG
BESAGH PROCESS TO MARRIAGE TRADITIONS OF
THE MESUJI LAMPUNG CLAN**
*(Study on the Mesuji Lampung clan living at the sub-district of Banjar Margo,
Tulang Bawang, Lampung)*

By

URBA PAZHEZA

This study aims to understand the meaning of the communication message symbols contained in the seserahan in the procession of datang besagh on the customary marriage of the Mesuji clan living in the Banjar Margo sub-district and find out whether there is a difference in the meaning of the message symbol on the seserahan in the datang besagh procession in the traditional marriage of the Mesuji clan who live in Banjar Margo sub-district, Tulang Bawang district, with the Mesuji clan community living in Wiralaga village, Mesuji district. This research was conducted in two locations, namely in Banjar Margo sub-district and in Wiralaga village with 11 informants using a qualitative descriptive approach as well as collecting by interviews, documentation, observation and theoretical studies.

Based on the results of the study, it can be concluded that overall the seeserahan or bahan adat in the datang besagh procession are a symbol of respect and expressions of prayer and blessing from the extended family of both parties for the bride and groom, as can be seen from the meanings embedded in the bahan adat used starting from keminan which symbolizes respect, lemanng symbolizes honesty, pinang tandanan and sie carangan which symbolizes family agreements, wajik and dodol symbolizes prayer and hope, sagon symbolizes advice, and sipenyenang symbolizes proof of the groom. In addition, it was also concluded that the meaning and bahan adat used by the Mesuji clan people living in Banjar Margo sub-district and Wiralaga village were the same because Wiralaga village is the parent of Mesuji customs, especially the Mesuji clan community living in Banjar Margo sub-district, so whatever is agreed upon in the village Wiralaga regarding customs, the Mesuji community in the Banjar Margo sub-district must follow it, of course, on the basis of mutual agreement between traditional leaders.

Keywords : bahan adat, Mesuji clan, seserahan, traditional marriage

**MAKNA SIMBOL PESAN SESERAHAN DALAM PROSESI *DATANG BESAGH* PADA ADAT PERKAWINAN MARGA MESUJI LAMPUNG
(Studi pada Masyarakat Marga Mesuji Lampung yang Tinggal di
Kecamatan Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung)**

Oleh

Urba Pazheza

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul skripsi : **MAKNA SIMBOL PESAN SESERAHAN
DALAM PROSESI *DATANG BESAGH* PADA
ADAT PERKAWINAN MARGA MESUJI
LAMPUNG (Studi pada Masyarakat Marga
Mesuji Lampung yang Tinggal di Kecamatan
Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung)**

Nama mahasiswa : **Urba Pazheza**

Nomer Pokok Mahasiswa : **1816031033**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

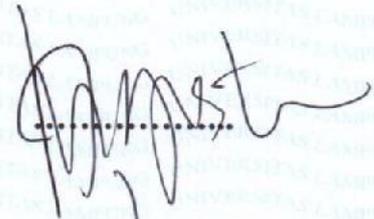
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 198007282005012001

MENGAJUKAN

1. Tim penguji

Pembimbing : **Dr. Anna Gustina Zainal, Sos., M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si.**

.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **7 Juni 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Urba Pazheza
NPM : 1816031033
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Desa Penawar Jaya, Kec. Banjar Margo,
Kab. Tulang Bawang Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“MAKNA SIMBOL PESAN SESERAHAN DALAM PROSESI *DATANG BESAGH* PADA ADAT PERKAWINAN MARGA MESUJI LAMPUNG (Studi pada Masyarakat Marga Mesuji Lampung yang Tinggal di Kecamatan Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 5 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



Urba Pazheza
NPM 1816031033

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tunggal Warga, kecamatan Banjar Agung, kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 30 Oktober 2000, sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara adik dari Yessi Mandasari dan Shella Indriani, buah kasih pasangan dari ayahanda Rusman Dali dan ibunda Sri Wartini.

Penulis memulai pendidikan Taman Kanak Kanak (TK) Bhina Bhakti Penawar Jaya diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan Di SDN 01 Penawar Jaya, Tulang Bawang pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 01 Banjar Margo, Tulang Bawang pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Di SMAN 01 Banjar Margo, Tulang Bawang pada tahun 2018.

Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unila melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswi penulis pernah menjadi kepala bidang Badan Usaha Masjid dan Kesekretariatan tahun 2020 diorganisasi fakultas Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI), aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi Unila, dan aktif dilembaga pertelevisian Universitas Lampung (UnilaTV).

Alhandulillah

Segala puji bagi Allah Azza wa Jalla dengan segala kemudahan dan waktu yang tepat atas kehendak-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini

Dengan perasaan rendah hati

Ku persembahkan skripsi ini sebagai janji baktiku pada papa dan mama, Semoga seberkas kertas ini dapat hadirkan senyum diwajah papa dan mama yang kian hari mulai dihiasi garis waktu.

Aku akan berusaha agar masa tua kalian tak susah seperti dahulu kala kini tibalah waktuku tuk berikan kebahagiaan bagi papa dan mama.

Cinta dan kasih kalian tak lekang oleh waktu.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karna atas rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Makna Simbol Pesan Seseherahan Dalam Prosesi Datang Besagh Pada Adat Perkawinan Marga Mesuji Lampung (Studi pada masyarakat Marga Mesuji Lampung yang tinggal di Kecamatan Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung)*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan saran, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik yang bersifat materi maupun motivasi hal inilah yang memberikan semangat kepada penulis untuk terus konsisten dalam menyelesaikan skripsi.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ida Nurhaida, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku pembimbing utama. Terima kasih atas waktu, bimbingan, materi, saran, kritik, serta motivasi dan kesabaran yang telah diberikan sepenuh hati selama proses penyelesaian skripsi maupun selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji. Terima kasih atas ketersediaannya untuk memberikan kritik, saran, bimbingan dan waktunya selama proses penyelesaian skripsi maupun selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung

5. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt selaku dosen pembimbing akademik
6. Bapak dan Ibu staff administrasi Fisip Unila
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, doa, motivasi, nasihat serta dukungan baik secara moral maupun finansial
8. Kakak-kakak saya Yessi Mandasari dan Shella Indriani. Terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasinya hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu
9. Keponakan tercinta, Kairo Rizqullah Ramadhan, M. Runako Syauki, Habibie Al-Hafis, dan Gibran Damar Al-Freyza yang sudah menjadi tempat penghilang lelah dan pembangkit semangat untuk menyelesaikan skripsi
10. Persepupuan Nilly Yanti, Ratu Dewanggi, Dahlia Angelica, Fitri Novita Sari, Moza Rivalda, dan Brega Mustika yang sudah bersedia membantu peneliti selama proses turun lapangan
11. Tokoh adat masyarakat Mesuji di kecamatan Banjar Margo dan di desa Wiralaga serta masyarakat adat Mesuji yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis
12. Teman teman Kelompok Belajar (kopjar) yang sudah banyak membantu dan menemani peneliti dalam perkuliahan sejak awal kuliah (Maba) hingga menyelesaikan skripsi

Bandar Lampung, 14 Juni 2022

Urba Pazheza

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pikir	7
TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Gambaran Umum.....	9
2.1.1 Marga Mesuji Lampung.....	9
2.1.2 Tata Upacara Adat Perkawinan Marga Mesuji Lampung.....	9
2.1.3 Seserahan	10
2.1.4 Kecamatan Banjar Margo	11
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Komunikasi Budaya.....	15
2.4 Pemaknaan Simbol Pesan	17
2.5 Teori Simbol	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian	20
3.3 Fokus Penelitian.....	20

3.4 Lokasi Penelitian.....	21
3.5 Penentuan Informan	22
3.6 Sumber Data.....	23
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.8 Teknik Analisis Data.....	25
3.7 Uji Keabsahan Data	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Informan.....	27
4.2 Hasil Penelitian	28
4.2.1 Seserahan dan Pemaknaannya Pada Prosesi	
<i>Datang Besagh</i> di kecamatan Banjar Margo	30
4.2.2 Seseherahan dan Pemaknaannya pada Prosesi	
<i>Datang Besagh</i> di Desa Wiralaga	44
4.2.3 Perbandingan Hasil Pemaknaan Seseherahan yang ada	
di Banjar Margo dan Wiralaga.....	49
4.3 Pembahasan.....	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Gambar 12-31	64
Glosarium	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	13
2. Kriteria Informan	23
3. Profil Informan di Kecamatan Banjar Margo	27
4. Profil Informan di Desa Wiralaga	28
5. Pemaknaan Seseherahan di Kecamatan Banjar Margo.....	31
6. Pemaknaan Seseherahan di Desa Wiralaga	45
7. Perbandingan Hasil Pemaknaan Seseherahan yang ada di Banjar Margo dan Wiralaga	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	8
2. Ritual adat perkawinan marga Mesuji Zaman dahulu	29
3. Ritual adat perkawinan marga Mesuji sekarang	29
4. <i>Keminanagan</i> milik pemangku adat desa wiralaga 1.....	33
5. Lemang berjumlah 9 batang.....	34
6. Kelapa tandanan 3 serangkai 3 warna dari wiralaga 1	35
7. Pinang Tandanan yang dihiasi dengan kertas berwarna	36
8. <i>Sie carangan</i> yang dihiasi dengan kertas berwarna	36
9. Wajik, Dodol, dan Sagon	37
10. Pakaian <i>Sipenyenang/Sepenjenang</i>	39
11. Pakaian <i>Sipenyenang/Sepenjenang</i>	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung merupakan salah satu provinsi yang ada dibagian paling selatan pulau Sumatra Indonesia dengan luas wilayah 35.376 KM². Masyarakat etnis asli Lampung terbagi menjadi berbagai marga, salah satunya marga Mesuji yang mendiami bagian paling selatan provinsi Lampung tepatnya di kabupaten Mesuji. Masyarakat marga Mesuji Lampung ditinjau dari seni dan budayanya mempunyai berbagai macam upacara adat salah satunya upacara perkawinan adat yang merupakan suatu kebanggaan karna masyarakat Mesuji sangat menghormati upacara pernikahan adat serta selalu gotong royong dalam melakukan setiap prosesinya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Fajar Magfiroh (2020:103) yang berjudul “Tata Upacara Ritual Adat Perkawinan Marga Mesuji Wiralaga Lampung” menjelaskan bahwa ritual adat perkawinan marga Mesuji memiliki beberapa tahapan atau prosesi antara lain, yakni *Nindai* (melihat bibit, bobot dan bebet dari si calon) akan tetapi kebiasaan ini telah hilang sejak tahun 1980-an, Proses *Sie hanyot* dilanjutkan dengan proses selanjutnya yaitu *Sie tanye* (melamar), disebut juga *datang kecek* (datang kecil), Proses *Datang besagh* (datang besar), Proses selanjutnya yaitu pacaran Tahap selanjutnya merupakan ritual hari perkawinan yakni akad nikah secara islam, dilanjutkan dengan prosesi *sujutan*. Didalam upacara tersebut komunikasi menjadi unsur penting, komunikasi yang terkandung ialah komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal meliputi bahasa, kata, doa, nyanyian, pantun, serta *kelakar* (gurauan) dan non-verbal meliputi konsep, benda-benda simbolik yang mengandung makna dan arti tersendiri.

Terdapat dua proses komunikasi yakni secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer ialah proses pengutaraan informasi oleh individu kepada individu lainnya dengan memanfaatkan simbol/lambang berupa bahasa, isyarat, dll sebagai medianya. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder ialah proses pengutaraan informasi dengan memanfaatkan media (berupa alat atau sarana) setelah memakai lambang sebagai media pertama, contohnya benda. Rakhmatsyah Afdhilah (2019;2) dalam penelitiannya yang berjudul “Makna Simbol-Simbol Komunikasi Budaya Dalam Adat Pernikahan Suku Bulungan” menjelaskan bahwa budaya dan komunikasi saling terkait, dan dalam prosesnya budaya dan komunikasi mencakup simbol-simbol. Simbol budaya dipakai untuk memenuhi keperluan anggota dan kelompok. keterkaitan pertama, menunjukkan bahwa budaya mempengaruhi perilaku komunikasi. Kedua, tanpa komunikasi semua budaya tidak memiliki proses komunikasi untuk menghasilkan kode simbolik yang biasa dilakukan manusia dalam bentuk perilaku. Bentuk-bentuk aktivitas simbolik dalam komunikasi manusia mencakup banyak objek yang penting secara budaya. Di beberapa masyarakat, simbol budaya memainkan peran penting dalam kehidupan sosial di antara manusia.

Pada upacara adat perkawinan marga Mesuji terdapat juga seserahan atau biasa disebut juga dengan hantaran pernikahan. Seserahan yang dibawakan oleh pihak mempelai pria pada saat prosesi adat pernikahan marga Mesuji masuk kedalam proses komunikasi sekunder yakni proses pengutaraan informasi dengan memanfaatkan media berupa alat atau sarana setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seserahan termasuk media yang mewakili simbol pesan dalam penyampaian komunikasi. Setiap benda yang dibawakan oleh pihak calon mempelai pria merupakan simbol sebagai sarana komunikasi yang memiliki makna dan doa-doa untuk kehidupan pernikahan kedua mempelai serta kedua hubungan keluarga besar. Seserahan dalam adat perkawinan marga Mesuji termasuk kedalam *bahan adat* sehingga sering disebut juga dengan *bahan adat* untuk menyebutkan benda bendanya. *Bahan adat* yang digunakan pada adat perkawinan Marga Mesuji beraneka ragam dan memiliki berbagai makna yang terkandung didalamnya.

Amir Syarifuddin salah satu pemangku adat atau tokoh adat masyarakat Marga Mesuji dalam akun *YouTube* Diary Raviliafi yang berjudul “Adat Istiadat Pernikahan Mesuji (Makna leman, kelapa, dodol, pinang, sirih dll) ~ pak Amir Syarifuddin” menjelaskan bahwa terdapat beberapa prosesi yang menggunakan seserahan yakni *natangi* (melamar) dan hari pernikahan. Pada saat *natangi* bahan adat yang dibawa ialah antara lain *keminangan* (bahan untuk nyirih), bahan mentah yang terdiri dari tiga tempat, wadah pertama berisi telur tiga butir dicampur dengan ketan, wadah kedua berisi beras dan kelapa yang sudah dikupas, wadah ketiga bahan dapur seperti gula, kopi, serta berbagai kue. Sedangkan seserahan atau bahan adat pada hari pernikahan antara lain keminangan, sirih carangan, pinang tandanan, kelapa tandanan, wajik, dodol, bolu, sagon, leman 12 batang yang masing-masing diikat sebanyak 4 buah lalu dibalut dengan tiga warna yang berbeda yakni merah, putih, dan kuning sesuai dengan warna payung simbol Marga Mesuji. Lemang 12 batang memiliki arti bahwa proses dari lamaran sampai pada pernikahan dibutuhkan waktu sampai 12 bulan.

Menurut Maghfiroh, Terdapat tiga prosesi upacara adat perkawinan Mesuji yang dimana pihak mempelai pria harus membawakan seserahan. Ketiga prosesi tersebut yakni *sie tanye* (*datang kecil*), *datang besagh*, dan hari pernikahan. Akan tetapi peneliti memfokuskan pada makna simbolis pesan yang terkandung dalam seserahan pada prosesi *datang besagh* karna pada prosesi tersebut seserahan yang dibawakan lebih sakral. Seserahan pada prosesi *datang besagh* memiliki makna dan doa-doa yang sangat mendalam sehingga tidak boleh dihilangkan atau digantikan dengan barang lain. Serta benda-benda yang digunakan beraneka dan terdapat beberapa yang sudah mulai sulit ditemukan sehingga membuat peneliti semakin tertarik untuk mengungkapkan makna pesan yang terkandung dalam seserahan pada prosesi *datang besagh* agar nantinya bila bahan adat tersebut sudah sangat langka akan tetap disediakan mengingat maknanya yang begitu dalam.

Selama perkembangannya ramai warga Mesuji yang berpindah tempat tinggal untuk mencari pekerjaan ke wilayah lain salah satunya wilayah kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang bawang, Lampung. yang dimana jaraknya hanya

berkisar dua sampai tiga jam perjalanan darat dari kampung-kampung tua kabupaten Mesuji. Perpindahan tersebut biasanya dilakukan bersama-sama dengan mengajak sanak saudara sehingga tempat tinggalnya sering berkelompok disuatu tempat. Hal tersebutlah yang menyebabkan ikatan tali persaudaraan antara sesama masyarakat marga Mesuji di kecamatan Banjar Margo terjalin dengan baik karna masyarakat Mesuji yang tinggal disana menganggap orang-orang yang masih memiliki keturunan marga Mesuji akan tetap dianggap saudara walaupun tidak terikat dengan garis kekeluargaan. Walaupun tidak tinggal di wilayah aslinya masyarakat Mesuji yang tinggal di Banjar Margo masih terus melaksanakan upacara adat perkawinan secara gotong royong sehingga hubungan yang terjalin semakin kuat walaupun tempat tinggalnya tidak berada disatu kompleks atau lingkup yang sama.

Selain itu, masyarakat Mesuji yang tinggal di wilayah tersebut masih sangat menjaga serta terus melestarikan kebudayaan mereka khususnya seserahan pada prosesi *datang besagh* dalam tata upacara adat perkawinannya meskipun mereka yang tinggal di wilayah tersebut merupakan minoritas. Masyarakat Mesuji yang tinggal di Banjar Margo dalam prosesi pernikahan baik yang menggunakan tata cara adat maupun nasional tetap diwajibkan membawa seserahan. Hal inilah yang menimbulkan rasa ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut. Penulis ingin mencari tahu apakah di wilayah Banjar Margo ada pergeseran makna atau modifikasi pada *bahan adat* yang digunakan dalam seserahan pada prosesi *datang besagh*, guna beradaptasi pada lingkungan baru. mengingat masyarakat Mesuji yang tinggal di wilayah tersebut merupakan minoritas dan masyarakat pendatang dengan mengkomparasikan makna pesan dan *bahan adat* yang ada di desa tertua kabupaten Mesuji yakni desa Wiralaga. Selain desa wiralaga merupakan desa tertua masyarakat adat marga Mesuji, alasan lain peneliti memilih lokasi tersebut sebagai pembanding karna adat istiadat marga Mesuji berakar dari desa Wiralaga.

Pada era modernisasi ini telah banyak generasi muda yang tidak memahami makna komunikasi yang ada didalam setiap adat dan budayanya. Begitu juga yang terjadi pada generasi muda masyarakat Mesuji. Fenomena yang terjadi saat ini

generasi muda keturunan marga Mesuji yang ikut melaksanakan budaya seserahan pada adat perkawinan marga Mesuji tidak memahami maksud, makna serta pesan-pesan yang terkandung dalam seserahan tersebut sehingga mereka hanya melaksanakan sebuah kebudayaan tanpa tahu tujuan dari hal yang mereka lakukan. Dari fenomena tersebut bukan tidak mungkin seserahan dalam adat perkawinan marga Mesuji akan hilang seiring berjalannya waktu karna generasi muda yang seharusnya terus melestarikan kebudayaannya merasa hal tersebut tidak perlu dilakukan akibat dari ketidak tahuan mereka mengenai kesakralan serta makna yang disimbolkan oleh benda-benda seserahan tersebut, Maka dari itu penulis merasa bahwa penelitian ini perlu dilakukan agar hal tersebut tidak terjadi.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, peneliti berencana untuk melakukan penelitian perihal pemaknaan simbol pesan yang terkandung didalam seserahan pada prosesi *datang besagh* adat perkawinan Marga Mesuji Lampung yang tinggal di Banjar Margo serta mencari apakah terdapat perbedaan makna dan bahan adat antara di Banjar Margo dan di wilayah asli Mesuji yang tentunya berhubungan dengan komunikasi karna berhubungan pada penyampaian pesan melalui simbol-simbol tertentu yang memiliki tujuan dan makna tertentu. Oleh sebab itu peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul **Makna Simbol Pesan Seserahan dalam Prosesi Datang Besagh pada Adat Perkawinan Marga Mesuji Lampung (Studi Pada Masyarakat Marga Mesuji Lampung Yang Tinggal Di Kecamatan Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung).**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini ialah

1. Bagaimana pemaknaan simbol pesan yang terkandung pada seserahan dalam prosesi *datang besagh* pada adat perkawinan marga Mesuji Lampung yang tinggal di kecamatan Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung?
2. Apakah di wilayah Banjar Margo terdapat pergeseran makna atau modifikasi pada *bahan adat* yang digunakan dalam seserahan pada prosesi *datang besagh*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah memahami makna simbol pesan komunikasi yang terdapat pada seserahan dalam prosesi *datang besagh* pada adat perkawinan marga Mesuji Lampung yang tinggal di Kecamatan Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung dan mencari tahu apakah di wilayah Banjar Margo terdapat pergeseran makna atau modifikasi pada *bahan adat* yang digunakan dalam seserahan pada prosesi *datang besagh*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Secara Teoritis

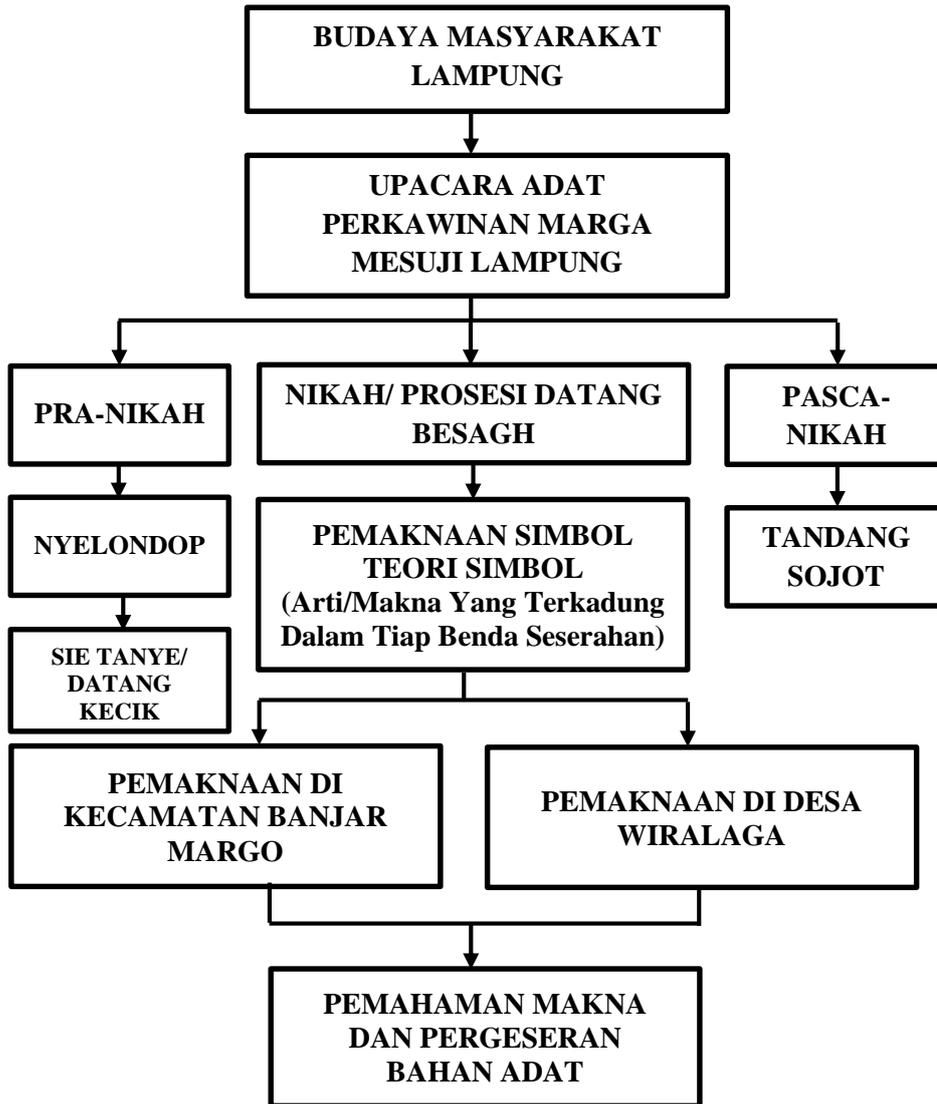
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kajian dalam rangka implementasi ilmiah untuk Program Studi Ilmu Komunikasi mengenai pemahaman makna simbol komunikasi budaya bagi masyarakat umum dan menggunakannya untuk penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai komunikasi yang terdapat pada simbol pesan beserta maknanya yang terkandung pada seserahan dalam prosesi *datang besagh* pada adat perkawinan marga Mesuji Lampung yang tinggal di Kecamatan Banjar Margo, Tulang Bawang, Lampung. Selain itu, penelitian ini adalah sebagai bentuk pemenuhan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

1.5 Kerangka Pikir

Masyarakat provinsi Lampung merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang memiliki beragam tradisi dan kepercayaan serta kebudayaan yang khas. Budaya masyarakat Lampung beraneka ragam karna masyarakat Lampung terbagi kedalam berbagai masyarakat adat dan marga menyesuaikan wilayah tempat tinggalnya, contohnya masyarakat marga Mesuji yang mendiami kabupaten Mesuji Lampung. Dalam adat istiadat marga Mesuji terdapat berbagai upacara adat salah satunya upacara adat perkawinan yang dimana upacara adat perkawinan masyarakat Mesuji terbagi kedalam tiga sesi yakni pra-nikah, nikah dan pasca-nikah. Pada pra-nikah terdapat 2 prosesi yakni *nyelondop* dan *sie tanye/datang kecil*, pada sesi nikah terdapat prosesi *datang besagh* dan pada pasca-nikah yang terdapat prosesi *tandang sojot*. Peneliti akan memfokuskan pada sesi nikah atau *datang besagh* yang didalamnya terdapat forum adat dimana pada prosesi tersebut pihak mempelai pria membawakan seserahan kepada mempelai wanita. Pada penelitian ini penulis ingin menjabarkan pemaknaan pesan simbolik seserahan yang ada di kecamatan Banjar Margo dengan menggunakan Teori Simbol yang dikemukakan guna mencari tahu dan memahami arti atau makna yang terkandung di dalam benda-benda seserahan tersebut. Penulis juga akan mencari tahu pemaknaan pesan benda-benda seserahan tersebut pada wilayah asal marga Mesuji yakni desa Wiralaga. Selanjutnya penulis akan membandingkan hasil yang didapat untuk mengetahui apakah terdapat pergeseran makna atau modifikasi pada *bahan adat* yang digunakan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir (Sumber gambar : hasil peneliti,2022)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum

2.1.1 Marga Mesuji Lampung

Mesuji merupakan salah satu nama sebuah marga etnis Lampung yang tinggal dibagian selatan provinsi Lampung. Setelah itu, Mesuji terus tumbuh hingga menjadi pemerintahan kabupaten, yang bernama Kabupaten Mesuji. Dikutip dari <https://mesujikab.go.id/selayang-pandang/sejarah-mesuji/> marga Mesuji merupakan keturunan dari Muhamad Ali bin Pangeran Djugal atau Pangeran Mad serta pengikutnya yang datang dari wilayah Sumatra Selatan, Palembang, Seri Pulau Padang, dan Kayu Agung. Selain di Provinsi Lampung keturunan Marga Mesuji juga dapat ditemui di Provinsi Sumatra Selatan tepatnya di kabupaten Ogan Komering Ilir Kecamatan Mesuji yang wilayahnya masih bergandengan dengan kabupaten Mesuji Lampung. Masyarakat marga Mesuji memiliki ciri khas aktivitas berkebun, nelayan dan hidup disepanjang sungai serta penggunaan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari. Masyarakat Marga Mesuji Lampung ditinjau dari seni dan budayanya mempunyai berbagai macam upacara adat yang sakral seperti pernikahan, kelahiran, syukuran dan kematian yang masih dipertahankan.

2.1.2 Tata Upacara Adat Perkawinan Marga Mesuji Lampung

Sebagai makhluk sosial melanjutkan keturunan merupakan fitrah sebagai manusia dengan melalui prosesi pernikahan antara sepasang pria dan wanita. Di Indonesia banyak ditemukan berbagai prosesi pernikahan sesuai dengan kepercayaan yang dianut, mulai dari prosesi perkawinan nasional ataupun tradisional atau biasa

disebut dengan upacara adat. Begitupula dengan budaya yang dimiliki masyarakat Mesuji yakni upacara perkawinan adat, masyarakat Mesuji memelihara serta menjunjung tinggi adat perkawinan dengan saling bergotong royong tiap pelaksanaan prosesinya. Menurut Magfiroh (2020:103) Dalam prosesi upacara adat perkawinan marga Mesuji terdapat beberapa tahapan yakni *Nindai*, yaitu penyeleksian kualitas, keturunan dan penampilan dari si calon pengantin, namun tradisi ini telah hilang sejak tahun 1980-an. Proses *Sie hanyot* dilanjutkan dengan *Sie tanye* (melamar), disebut juga *datang kecek* (datang kecil) dimana rombongan keluarga calon mempelai pria bersama perwatin (perangkat desa) menemui keluarga calon perempuan, pada proses ini keluarga calon mempelai pria menitipkan *duet jojor* dan *asap api* yang berupa uang dengan nominal yang sudah disepakati. Selanjutnya proses *datang besagh* (datang besar), proses ini bertujuan untuk memastikan kesepakatan yang telah disepakati pada prosesi sebelumnya. Pada proses *datang besagh* (datang besar) ini keluarga calon mempelai pria membawa adat istiadat dan seserahan. Proses selanjutnya yaitu *pacaran*, merupakan kegiatan memakaikan inai atau hena kepada calon pengantin yang dilakukan pada malam hari sebelum akad nikah dengan dihadiri pemuda pemudi. Tahap selanjutnya merupakan ritual hari perkawinan, yakni dilangsungkannya akad nikah secara islam, setelah akad nikah dilanjutkan prosesi *sujutan* yakni meminta doa restu kepada semua orang yang hadir dengan cara berjalan mengelilingi tamu yang hadir.

2.1.3 Seserahan

Perkawinan merupakan salah satu adat istiadat yang sakral karna akan mempersatukan dua insan dalam ikatan janji untuk hidup bersama, bahkan lebih dari itu perkawinan juga mempersatukan dua keluarga. Maka dari itu dalam adat perkawinan banyak mengandung makna simbolis. Salah satunya pada seserahan adat perkawinan Marga Mesuji. Seserahan atau hantaran pernikahan merupakan pemberian dari pihak mempelai pria dalam bentuk sejumlah barang-barang yang mengandung arti, dan sebagai simbol yang mewakili doa dan harapan kehidupan rumah tangga yang sejahtera serta sebagai simbol penghormatan kepada wanita yang ingin dinikahi. Menurut Magfiroh (2020:103-104) dalam upacara adat

perkawinan marga Mesuji seserahan dibawakan oleh pihak mempelai pria pada beberapa prosesi adat pernikahan antara lain pada prosesi *datang kecil*, *datang besagh*, dan hari pernikahan yang dimana pada setiap prosesi tersebut memiliki *bahan adat* yang berbeda beda. Barang-barang atau *bahan adat* yang dibawakan beragam mulai dari hasil bumi, makanan atau jodha (kue) khas Mesuji, pakaian untuk mempelai wanita, dan lain lain.

2.1.4 Kecamatan Banjar Margo

Selama perkembangannya banyak masyarakat Mesuji yang berpindah tempat tinggal (merantau) untuk mencari pekerjaan ke wilayah lain salah satunya kecamatan Banjar Margo yang berada di kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, dengan luas wilayah 132,95 km² dikutip dari <https://tulangbawangkab.bps.go.id> pada tahun 2020 jumlah penduduk kecamatan Banjar Margo sebanyak 40.081 jiwa, memiliki 12 desa yang dimana masyarakat marga Mesuji banyak mendiami di beberapa desa tersebut, yakni Penawar Jaya, Agung Dalem, Agung Jaya, dan Bujuk Agung selain itu kecamatan Banjar Margo juga memiliki desa lain yakni Penawar Rejo, Purwa Jaya, Mekar Jaya, Sumber Makmur, Suka Maju, Tri Tunggal Jaya, Catur Karya, dan Ringin Sari. Sumber mata pencarian utama bertani karet, sawit, dan singkong. Mayoritas penduduk kecamatan Banjar Margo merupakan transmigran dari pulau Jawa serta terdapat juga etnis-etnis lain seperti etnis Batak, Cina, Palembang, Bali, Lampung, dan masih banyak lagi. Masyarakat kecamatan Banjar Margo dalam kesehariannya hidup rukun dan damai serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap sesama terlebih lagi terhadap adat istiadat dan kebudayaan yang ada.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang perkawinan adat, antara lain :

1. Penelitian dari Septiani (2021)

Judul penelitian yakni “Kajian Pesan Pada Tradisi Perkawinan Adat (Study Pada Acara Mandi Uap Pernikahan Adat Di Wilayah Nunyai)”. Pada penelitian ini

pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengenal proses pelaksanaan serta untuk memahami makna pesan pada proses ritual *betangas* pernikahan adat di kelurahan Rajabasa Nunyai, Kota Bandar Lampung, Lampung dengan menggunakan teori komunikasi intraksi. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa prosesi *betangas* terdapat beberapa proses mulai dari tahapan persiapan berupa mempersiapkan bahan-bahan serta rempah-rempah yang akan digunakan, dilanjutkan tahap pelaksanaan yakni pengantin masuk kedalam tempat yang telah disediakan selama beberapa waktu, yang terakhir tahapan penutupan dimana pada tahap ini calon pengantin diolesi dengan bedak tradisional yang terbuat dari pucuk daun pandan giling dan beras ketan. Makna komunikasi non verbal yang terkandung didalam dalam prosesi *betangas* adalah bentuk kepatuhan masyarakat setempat dalam melestarikan kebiasaan nenek moyang agar tradisi tersebut dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya. Sedangkan makna komunikasi verbal yang terkandung ialah terdapat doa-doa yang dibacakan dalam tradisi *betangas*.

2. Penelitian dari Adella Nur Shafira (2018)

Judul Penelitian yakni “Kajian Makna dan Pesan dalam Tradisi *Mappacci* Pada Pernikahan Masyarakat Bugis di Kabupaten Sinjai”. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan makna dan pesan yang terdapat pada tradisi *mappacci* pada pernikahan adat Bugis di Kabupaten Sinjai dengan memakai pendekatan kualitatif dan Teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini berupa pemetaan Prosesi *Mappacci* dan alat atau sarana dalam Prosesi *Mappacci* serta makna dan pesan yang terkandung didalamnya. Sembilan macam peralatan yang digunakan dalam proses *mappacci* yang berupa bantal, sarung sutra, daun nangka, daun pucuk pinang, daun pacci, beras, lilin, tempat pacci, gula merah, dan kelapa merupakan penggambaran pesan dari harapan dan doa bagi kedua calon mempelai.

3. Penelitian dari Siti Fajar Magfiroh (2020)

Judul Penelitian yakni “Tata Upacara Ritual Adat Perkawinan Marga Mesuji Wiralaga Lampung”. Tujuan dari Penelitian ini yakni menjelaskan dan menjabarkan ritual adat perkawinan Marga Mesuji Lampung di desa Wiralaga

kecamatan Mesuji kabupaten Mesuji Provinsi Lampung dengan memakai metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ritual perkawinan marga Mesuji memiliki dua ritual yaitu *rasan tuwe* dan *gubalan*. *Rasan tuwe* dalam marga Mesuji Lampung mempunyai 9 prosesi adat diantaranya yaitu *nindai*, *nyelundup* (penjajakan), *sie hanyot*, *sie tanye* (datang bertanya), *datang besagh* (datang besar), *pacaran*, hari perkawinan, *tandang sujud*, dan *dijumputi*. Sedangkan ritual perkawinan *gubalan* lebih singkat yaitu membuat surat perjanjian diatas materai, *nyerape* kemudian akad nikah.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1	Peneliti	Septiani (2021) Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Lampung
	Judul Penelitian	Kajian Pesan Pada Tradisi Perkawinan Adat (Study Pada Acara Mandi Uap Pernikahan Adat Di Wilayah Nunyai)
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
	Hasil Penelitian	Prosesi <i>betangas</i> terdapat beberapa proses mulai dari tahapan persiapan berupa mempersiapkan bahan-bahan serta rempah-rempah yang akan digunakan, dilanjutkan tahap pelaksanaan yakni pengantin masuk kedalam tempat yang telah disediakan selama beberapa waktu, yang terakhir tahapan penutupan dimana pada tahap ini calon pengantin diolehi dengan bedak tradisional yang terbuat dari pucuk daun pandan giling dan beras ketan. Makna komunikasi non verbal yang terkandung didalam dalam prosesi <i>betangas</i> adalah bentuk kepatuhan masyarakat setempat dalam melestarikan kebiasaan nenek moyang agar tradisi tersebut dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya. Sedangkan makna komunikasi verbal yang terkandung ialah terdapat doa-doa yang dibacakan dalam tradisi betanga
	Kontribusi Pada Penelitian	Menjadi refrensi bagi penulis serta menjadi pedoman bagi penyusunan penelitian
	Perbedaan Pada Penelitian	Perbedaan yang terdapat pada teori yang dipakai, pada penelitian Septiani teori yang dipakai merupakan teori komunikasi intraksi sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori simbol Susanne Langer
	Persamaan Pada Penelitian	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yakni sama-sama mengkaji dan mencari makna dalam tradisi adat perkawinan suku bangsa Indonesia

Tabel 1 (lanjutan)

2	Peneliti	Adella Nur Shafira (2018) Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar
	Judul Penelitian	Kajian Makna dan Pesan dalam Tradisi <i>Mappacci</i> Pada Pernikahan Masyarakat Bugis di Kabupaten Sinjai
	Metode Penelitian	Deskripsi kualitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini berupa pemetaan Prosesi <i>Mappacci</i> dan sarana dalam Peralatan Prosesi <i>Mappacci</i> serta makna dan pesan yang terkandung didalamnya. Sembilan macam peralatan yang digunakan dalam proses <i>mapacci</i> yang berupa bantal, sarung sutra, daun angka, daun pucuk pinang, daun pacci, beras, lilin, tempat pacci, gula merah, dan kelapa merupakan penggambaran pesan dari harapan dan doa bagi kedua calon mempelai
	Kontribusi Pada Penelitian	Penelitian ini sebagai refrensi serta berkontribusi dalam mengemukakan makna simbolik yang ada pada Prosesi <i>Mappacci</i> dan sarana dalam Peralatan Prosesi <i>Mappacci</i> serta makna dan pesan yang terkandung didalamnya
	Perbedaan Pada Penelitian	Perbedaan yang terdapat pada teori yang dipakai, pada penelitian Septiani teori yang dipakai merupakan teori komunikasi intraksi sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori simbol Susanne Langer
	Persamaan Pada Penelitian	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yakni sama-sama mengkaji dan mencari makna dalam tradisi adat perkawinan suku bangsa Indonesia
3	Peneliti	Siti Fajar Magfiroh (2020) Sarjana Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya
	Judul Penelitian	Tata Upacara Ritual Adat Perkawinan Marga Mesuji Wiralaga Lampung
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif

Tabel 1 (lanjutan)

Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ritual perkawinan marga Mesuji memiliki dua ritual yaitu rasan tuwe dan gubalan. Rasan tuwe dalam marga Mesuji Lampung mempunyai 9 prosesi adat diantaranya yaitu <i>nindai</i> , <i>nyelundup</i> (penjajakan), <i>sie hanyot</i> , <i>sie tanye</i> (datang bertanya), <i>datang besagh</i> (datang besar), <i>pacaran</i> , hari perkawinan, <i>tandang sujud</i> , dan <i>dijumputi</i> . Sedangkan ritual perkawinan <i>gubalan</i> lebih singkat yaitu membuat surat perjanjian diatas materai, <i>nyerape</i> kemudian akad nikah
Kontribusi Pada Penelitian	Penelitian ini berkontribusi dalam mendeskripsikan proses ritual adat perkawinan marga Mesuji Wiralaga Lampung
Perbedaan Pada Penelitian	Penelitian ini meneliti bagaimana proses yang terjadi pada ritual adat perkawinan marga Mesuji Lampung secara keseluruhan dengan subjek yakni masyarakat marga Mesuji yang tinggal di desa Wiralaga, Kabupaten Mesuji, sedangkan dipenelitian yang akan dibuat ini lebih memfokuskan untuk memaknai simbol pesan yang terkandung didalam seserahan pada prosesi <i>datang besagh</i> adat perkawinan marga Mesuji Lampung dengan subjek masyarakat marga Mesuji yang tinggal di kecamatan Banjar Margo, kabupaten Tulang Bawang
Persamaan Pada penelitian	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yakni sama-sama meneliti mengenai adat perkawinan marga Mesuji Lampung.

2.3 Komunikasi Budaya

Budaya merupakan ciri khas yang dimiliki kelompok tertentu sebagai pedoman hidup yang diturunkan dari generasi ke-generasi, oleh karna itu budaya dapat membentuk identitas kelompok. Budaya memanifestasikan dirinya dalam pola bahasa dan desain kegiatan serta kebiasaan yang berfungsi sebagai referensi untuk perilaku adaptasi diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan individu untuk hidup pada tingkat perkembangan tertentu pada waktu tertentu dengan cara tertentu. Secara formal, budaya adalah pengetahuan, kepercayaan, nilai,

pengalaman, sikap, makna, agama, peran, konsep kosmis, objek material, waktu dan yang diperoleh masyarakat secara turun-temurun melalui usaha individu dan kelompok. Dengan kata lain, budaya adalah sistem yang memungkinkan Anda mengamati perilaku orang lain.

Menurut Ruben dan Stewart dalam Liliweri (2011:124) komunikasi meliputi reaksi terhadap informasi yang di terima lalu menciptakan informasi baru, sebab setiap individu berintraksi dengan individu lain lewat proses pembentukan dan proses pemahaman informasi yang dikemas dalam bentuk simbol atau kumpulan simbol yang bermakna. Terdapat dua proses komunikasi yakni secara primer dan sekunder. Menurut Liliweri dalam Nur Hasomah (2010:2) proses komunikasi primer terjadi secara langsung tanpa menggunakan alat tulis. Contoh komunikasi primer berupa bahasa, aba-aba, gerakan yang diartikan secara khusus dan lainnya. Sedangkan komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian informasi oleh individu dengan memanfaatkan alat atau sarana yang digunakan sebagai media kedua setelah menggunakan media pertama berupa bahasa, proses sekunder komunikasi lebih memfokuskan pada penggunaan media guna mengatasi kendala-kendala geografi yang timbul.

Pada dasarnya komunikasi budaya adalah komunikasi seperti biasa yang digunakan untuk bertukar informasi, akan tetapi yang membedakannya ialah latar belakang orang-orang terlibat didalamnya mengacu pada kesamaan atau perbedaan faktor kepercayaan, nilai, atau cara berperilaku kultural. Ketika seseorang ingin melakukan aktivitas komunikasi dengan lawan bicaranya yang berbeda kebudayaan, tentunya ia berusaha untuk menyesuaikan perbedaan-perbedaan yang ada hal itu membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Lebih jelasnya komunikasi budaya adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pemahaman yang sama melalui simbol dan tindakan dari aktivitas manusia yang berbeda budaya.

Interaksi komunikasi budaya dapat terjadi karna adanya perbedaan kebudayaan akan tetapi keselarasan proses komunikasi budaya dapat diciptakan dengan mempelajari serta menyesuaikan budaya yang berbeda dari budaya yang dimiliki.

Menurut Martin dan Nakayama (Judith N. and Thomas K. Nakayama, 2003:97-99) budaya terbentuk karena adanya komunikasi. Identitas budaya seseorang dapat dipresentasikan dengan menggunakan model komunikasi sesuai dengan latar belakang dan nilai budaya yang dimilikinya. Prilaku komunikasi yang tercipta dan terstruktur dapat menghasilkan ciri yang khas bagi suatu masyarakat yang lama kelamaan akan menciptakan kebiasaan/budaya komunikasi bagi masyarakat tersebut. Dapat dipahami bahwa aktivitas komunikasi individu dari masyarakat budaya tertentu dapat menggambarkan sikap, kepercayaan, nilai dan bahkan pendapat dunia terhadap budaya tersebut.

2.4 Pemaknaan Simbol Pesan

Makna merupakan kandungan arti atau tafsiran dari segala jenis penandaan apapun baik verbal maupun non-verbal, makna adalah produk dari budaya. Makna adalah istilah yang memiliki banyak arti. Istilah tersebut timbul karan adanya proses komunikasi. Konteks ruang dan waktu mempengaruhi pemaknaan yang diberikan pada saat proses komunikasi, sehingga nama yang diberikan dapat berbeda-beda. Makna merupakan bagian dari semantik, tidak dapat dipisahkan serta selalu melekat dengan apa yang dituturkan. Makna sebagai konsep komunikasi tidak hanya mencakup interpretasi dan pemahaman individu, tetapi juga mencakup banyak pemahaman dan aspek pemahaman yang dimiliki oleh komunikator. Shands (Fisher, 1986:347), mengatakan bahwa makna menciptakan konsensus (kesepakatan), proses sosial yang menciptakan makna dapat memungkinkan membuat konsensus berkembang. Proses sosial tersebut dalam pengertian teori komunikasi Shands adalah komunikasi itu sendiri. Simbol pada hakikatnya berasal dari pemikiran, bahasa, serta prilaku nonverbal yang bersifat abstrak sehingga pemaknaannya dapat berbeda-beda pada setiap individu sesuai dengan pengalamannya. Simbol adalah objek sosial dalam interaksi dan digunakan untuk ekspresi dan komunikasi dengan memberi makna, menciptakan dan memodifikasi objek tersebut dalam interaksi. Simbol-simbol tersebut adalah atraktif, objek fisik (objek yang dapat disentuh), kata-kata (mewakili objek fisik, emosi, ide, nilai), tindakan (menggunakan media untuk menyampaikan pesan dan kesan). Pemaknaan simbol baik dalam bentuk bahasa verbal maupun non-verbal

berasal dari wujud nyata intraksi simbol yang timbul dalam kegiatan komunikasi. Contohnya pada saat seorang komunikator memberikan stimulus pesan kepada komunikan maka komunikan berusaha untuk memaknai stimulus tersebut. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya proses sosial dimana kedua pihak mencoba untuk ikut andil dalam proses komunikasi yang terjadi. Maka dari itulah komunikasi tidak bisa dianggap sebagai sebuah proses yang sederhana untuk berintraksi, karna komunikasi merupakan sistem yang digunakan dalam intraksi untuk mengetahui makna yang terdapat dalam simbol-simbol yang digunakan.

Menurut Geertz (dalam Sobur, 2006:178) Budaya adalah pola makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang telah diturunkan sepanjang sejarah. Kebudayaan adalah suatu pola gagasan yang diwarisi dan diekspresikan dalam berbagai cara simbolik ketika orang menyampaikan, memelihara, dan mengembangkan pengetahuan tentang budaya dan perilaku dalam kehidupannya. Pemanfaatan simbol (lambang) pada proses komunikasi dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu informasi dengan memperkenalkan kepada pihak lain. Penggunaan bahasa dan lambang juga menyangkut tentang simbol verbal contohnya benda, warna, gambar, dan hal penunjang lainnya.

2.5 Teori Simbol

Teori simbol adalah teori yang diciptakan oleh Susanne Langer sebagai standarisasi tradisi dalam ilmu komunikasi guna mengungkapkan makna pesan manusia dalam bentuk simbol karena emosi manusia disampaikan melalui konsepsi, simbol dan bahasa. Simbol adalah alat berpikir yang berfungsi untuk menghubungkan ide, konsep, bentuk, atau pola. Sebuah simbol adalah “sebuah instrument pemikiran”. Simbol adalah konseptualisasi manusia tentang suatu hal, sebuah simbol ada untuk sesuatu (Littlejohn, 2009:153). Simbol dapat menjadi saluran penyampaian pesan yang konsisten sesuai dengan maksud dari penyampaian awal. Menurut J. AHostetler fungsi simbol ialah sebagai perantara seluruh kepercayaan dan sikap yang diturunkan dari generasi ke-generasi. (Weismann, 2005:55).

Langer berasumsi bahwa makna memiliki hubungan yang kompleks antara simbol, objek, dan orang, yang melibatkan denotasi dan konotasi. Proses dimana manusia memahami sesuatu cenderung abstrak. Dengan kata lain, ia merupakan hasil dari gagasan umum yang terbentuk berdasarkan tampilan dan tampilan tanda. Ini adalah proses mengabaikan detail dalam memahami suatu peristiwa, objek, atau situasi umum (Wijayani, 2016:7). Dari sini dapat disimpulkan bahwa suatu objek atau peristiwa dengan simbol tertentu dapat diartikan secara luas. keterkaitan simbol-komunikasi muncul karena konteks atau situasi tertentu yang dialami oleh partisipan komunikasi secara eksternal dan internal. Dalam hal ini Konteks makna simbolik yang terkandung dalam suatu benda merupakan konseptualisasi makna yang disepakati bersama dari simbol-simbol yang terkandung didalamnya.

Hubungan antara teori dan penelitian ini akan mengungkapkan tanda-tanda yang dapat ditafsirkan secara luas dan abstrak. Sesuai dengan konseptualisasi yang telah disepakati bersama dan turun temurun.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menuturkan pemecahan masalah terkait makna simbol pesan yang terkandung dalam seserahan adat pernikahan Marga Mesuji dengan kalimat-kalimat sistematis. Menurut Arikunto (2010:35) tujuan dari tipe penelitian deskriptif ialah untuk mendeskripsikan suatu kondisi tertentu. Alasan peneliti menggunakan penelitian tipe deskriptif karena metode ini telah digunakan secara luas serta metode ini ialah metode yang dapat digunakan dalam melihat gambaran serta kondisi tertentu dengan cara mendeskripsikan secara berurutan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipakai untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu peristiwa dari perilaku yang diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan mendeskripsikan suatu pemikiran yang kompleks, meneliti istilah-istilah, pandangan responden, dan melakukan studi pustaka. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:4), metode penelitian kualitatif merupakan kaidah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data terperinci berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang yang diamati.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah sistem rangkaian atau susunan dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Fokus penelitian bertujuan untuk membuat batasan penelitian kualitatif untuk memastikan data yang tepat untuk diteliti atau tidak.

Fokus penelitian berisi pernyataan-pernyataan tentang poin-poin secara lebih rinci. Menurut Lexy J. Moleong, fokus penelitian ditujukan untuk membatasi penelitian agar dapat memilih data yang relevan dan yang tidak, supaya tidak memasukan data yang tidak relevan walaupun data tersebut menarik. Dengan demikian inti dari penelitian ini adalah makna simbol pesan dalam seserah pada prosesi *datang besagh* dalam adat perkawinan marga Mesuji Lampung. Isi dari penelitian ini antara lain peneliti akan mencari tahu makna simbol pesan yang terkandung didalam setiap *bahan adat* (barang-barang seserahan) dalam prosesi *datang besagh* adat perkawinan Marga Mesuji Lampung kemudian memaparkan hasil yang didapat.

3.4 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian atau tempat pelaksanaan penelitian dilakukan setelah ditetapkannya objek dan tujuan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti berencana melakukan penelitian di Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Peneliti memiliki beberapa alasan memilih wilayah tersebut sebagai lokasi penelitian, pertama, di kecamatan tersebut banyak terdapat masyarakat Marga Mesuji Lampung asli yang berasal dari desa tua yang ada di kabupaten Mesuji salah satunya desa Wiralaga dan beberapa desa lainnya, karna merasa berasal dari tempat yang sama itulah ikatan tali persaudaraan antara sesama masyarakat Marga Mesuji terjalin dengan baik karna masyarakat Mesuji menganggap orang-orang yang masih memiliki keturunan Marga Mesuji akan tetap dianggap saudara walaupun tidak terikat dengan garis kekeluargaan yang sama. Kedua, di kecamatan Banjar Margo masyarakat Marga Mesuji yang tinggal di wilayah tersebut masih menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada dengan gotong royong bahu membahu dalam melakukan *gawe* adat (upacara adat). Ketiga, lokasi tersebut juga merupakan domisili peneliti, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan proses penelitian serta dapat menghemat biaya, waktu, serta tenaga dalam melakukan penelitian tersebut. Selain itu, peneliti juga akan mengkomparasikan makna pesan dan *bahan adat* yang ada di desa tertua Kabupaten Mesuji yakni desa Wiralaga sebagai perbandingan untuk mencari tahu apakah terdapat pergeseran makna atau

modifikasi *bahan adat* yang digunakan dalam seserahan pada prosesi *datang besagh* dengan wilayah asli marga Mesuji. Pemilihan desa Wiralaga sebagai pembandingnya karna desa Wiralaga merupakan desa pertama yang didiami marga Mesuji dengan kata lain desa Wiralaga merupakan desa tertua di Kabupaten Mesuji sehingga banyak tetua adat yang masih sangat menjaga kemurnian budaya Mesuji serta adat istiadat marga Mesuji berakar/berawal dari desa tersebut. Penulis ingin mengetahui apakah masyarakat Mesuji yang datang ke wilayah Banjar Margo tetap mempertahankan kemurnian budayanya atau melakukan sedikit perubahan pada budayanya guna beradaptasi pada lingkungan baru.

3.5 Penentuan Informan

Informan atau narasumber merupakan orang yang bersedia memberikan data dan fakta atau pandangan mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Moeloeng (1989:97), Informan adalah mereka yang bersedia membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan mengetahui dengan baik tentang konteks penelitian dan secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian.

Teknik dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball* adalah teknik penentuan sampel penelitian yang sedikit dapat menjadi banyak sesuai dengan keadaan dilapangan. Dalam pemilihan sampel pertama tama dipilih beberapa orang, namun jika peneliti merasa informasi yang diberikan tidak memuaskan maka peneliti dapat mencari informan lain guna melengkapi data yang ada. Dari penjelasan tersebut maka peneliti menentukan beberapa kriterian untuk menentukan informan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Informan

No	Kriteria Informan	Jumlah
1	Tokoh adat marga mesuji yang ada di desa-desa Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang	2
2	Tetua masyarakat marga Mesuji yang tinggal di Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang	2
3	Anggota masyarakat marga Mesuji yang mengetahui tentang seserahan dalam adat perkawinan marga Mesuji	2
4	Tokoh adat marga Mesuji asli yang tinggal di desa Wiralaga, Kabupaten Mesuji	1
	Total informan sementara	7

3.6 Sumber Data

Berikut sumber data yang dipakai pada penelitian ini, antara lain :

1. Data Primer

Data primer atau bisa disebut juga dengan data original merupakan data yang didapatkan langsung dari responden oleh peneliti. Menurut Marzuki (2005:55) data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya serta dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data ini bisa berasal dari individu, kelompok atau responden yang merupakan data asli yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya. Pada penelitian ini data primer bersumber dari wawancara mendalam bersama informan serta dengan melakukan observasi.

2. Data Skunder

Menurut Marzuki (2005:55) data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, sebagai informasi atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian oleh peneliti, pelengkap atau pendukung data primer, melalui buku, dokumen, dan sumber lainnya. pada penelitian ini data sekunder diperoleh dengan melakukan dokumentasi berupa sumber tertulis dan gambar serta studi pustaka.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data, yakni :

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab antara pewawancara dan informan guna memperoleh keterangan, fakta dan data serta pendapat informan mengenai suatu fenomena yang diteliti. Menurut Sutopo (2006:72), wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah kegiatan tanya jawab *face to face* yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan narasumber guna memperoleh data untuk penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data dan keterangan yang berhubungan dengan perkawinan adat oleh masyarakat khususnya pada seserahan adat. Serta untuk mengetahui pandangan informan dan mendapatkan penjabaran mengenai proses serta makna simbolis yang terkandung dalam seserahan dan untuk mengetahui keadaan secara umum masyarakat kec. Banjar Margo, kab. Tulang Bawang. Dalam kegiatan ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam guna mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menyiapkan daftar pertanyaan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode yang dipakai dalam mengkaji dan mendokumentasikan secara terstruktur mengenai tingkah laku orang atau masyarakat dengan mengamati langsung (Bosrowi dan Suwandi, 2008:93). Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung salah satu keluarga yang melaksanakan tradisi seserahan dalam prosesi *datang besagh* dan tokoh adat yang tinggal di kecamatan Banjar Margo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan berupa mengambil data-data dari catatan, administrasi, dokumentasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Dokumentasi juga bisa didapatkan dengan mengumpulkan dokumen atau arsip yang dimiliki informan. Dokumentasi peneliti juga

digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari wawancara, guna melengkapi data yang ada dengan berbagai sumber baik tulis maupun gambar.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang sejalan dengan penelitian. Pengumpulan informasi diperoleh melalui buku, bacaan majalah, karya ilmiah, tesis, disertasi, internet dan sumber lainnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Anwar Sanusi (2011:115) teknik analisis data merupakan prosedur yang dipakai untuk mengkaji data yang didapatkan serta cara yang digunakan untuk mengujinya bertujuan untuk menyusun, menata, dan mengklasifikasikan data. Masalah penelitian dan karakteristik penelitian akan menentukan data yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model intraktif dari Miles dan Huberman. Berikut merupakan kegiatan dalam analisis data model interaktif dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2011:246), yakni :

1. Pengumpulan Data

Dalam proses ini, kegiatan yang dilakukan sebagai pengumpulan data dimulai dengan mencari, mengumpulkan, dan mengkoleksi data. Selama proses ini, peneliti akan memperoleh data yang diperlukan melalui wawancara dan dokumen.

2. Reduksi Data

Merupakan kegiatan memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data dalam catatan lapangan. Hal Ini adalah catatan wawancara dan observasi dari penelitian kualitatif, termasuk apa yang telah ditemukan orang lain selama penelitian. Reduksi data dilakukan dengan memilih rangkuman atau mengelompokkannya menurut pola yang jelas.

3. Penyajian Data

Menyajikan informasi yang ditemukan dengan sistematis dan logis yang mudah dimengerti. Penyajian data merujuk pada rumusan masalah sehingga

data yang disajikan menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari segi permasalahan yang ada. Penyajian data disediakan tidak hanya dalam bentuk kalimat tetapi juga dalam bentuk matriks, gambar, tabel jaringan, sebagai alat bantu naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menganalisis berbagai data berupa gejala dan fenomena yang terlihat di lapangan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan perlu ditinjau kembali untuk menghindari kesimpulan data yang ambigu.

3.9 Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini ialah teknik triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi data digunakan untuk memverifikasi data yang peneliti peroleh pada saat wawancara. Menurut Moeleong (2007:330), triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding data dengan memakai sesuatu diluar data.

Guna melengkapi keabsahan data maka akan dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Kriyantono (2009:120), Triangulasi sumber merupakan pengecekan keabsahan data dengan membandingkan atau mengkalibrasi ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan data wawancara dengan data arsip atau membandingkan hasil wawancara dengan informan primer dan sumber lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian pendahuluan telah diutarakan tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui makna simbol pesan yang terkandung pada seserahan dalam prosesi *datang besagh* adat perkawinan marga Mesuji yang tinggal di Kecamatan Banjar Margo, serta mengetahui apakah terdapat pergeseran makna atau modifikasi pada bahan adat yang digunakan yang digunakan di Banjar Margo dengan Wilayah aslinya yakni Wiralaga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan seserahan atau bahan adat dalam prosesi *datang besagh* ini merupakan simbol penghormatan serta ungkapan doa dan restu dari keluarga besar kedua belah pihak untuk pengantin yang sukar diungkapkan secara langsung. Terlihat dari makna-makna yang tersemat dalam *bahan adat* yang digunakan, Mulai dari *kemingan, leman, pinang tandanan, sie carangan, wajik, dodol, sagon, dan sipenyenang*. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi budaya yang memanfaatkan benda-benda sebagai saluran penyampaian pesan.

Serta dapat disimpulkan bahwa pemaknaan dan *bahan adat* yang digunakan oleh masyarakat marga Mesuji yang tinggal di Banjar Margo dan Wiralaga sama. Karna Wiralaga adalah induk adat istiadat Mesuji khususnya masyarakat marga Mesuji yang tinggal di Banjar Margo sehingga apapun yang disepakati di Wiralaga mengenai adat istiadat maka masyarakat Mesuji yang ada di Banjar Margo harus mengikutinya tentunya atas dasar kesepakatan bersama antara tokoh adat. Di Wiralaga terdapat 2 versi penggunaan jumlah leman yakni ada yang menggunakan sebanyak 12 batang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di hilir sungai atau yang disebut *wang ilew* dan ada yang menggunakan 9 batang

digunakan oleh masyarakat yang tinggal di hulu sungai atau *wang ulu*. Sedangkan di Banjar Margo sendiri karna masyarakat dan tokoh adat marga Mesujinya mayoritas berasal dari desa Wiralaga yang tinggal di bagian hulu sungai atau *wang ulu* maka dari itulah penggunaan lemang di Banjar Margo sebanyak 9 batang, akan tetapi jika ada yang ingin menggunakan lemang berjumlah 12 batang maka tidak akan menjadi larangan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan saran kepada :

1. Masyarakat Marga Mesuji

Sebagai individu yang dilahirkan dengan keturunan marga Mesuji diharapkan untuk selalu menjaga dan melaksanakan setiap adat istiadat marga Mesuji agar kebudayaan yang dimiliki marga Mesuji tidak hilang dan dilupakan. Hal tersebut diperlukan kekompakan dan kebersamaan dari segala usia baik tua, muda bahkan anak kecil sekalipun untuk saling menjaga dan melestarikan kebudayaan Marga Mesuji.

2. Pembaca

Diharapkan pembaca dapat selalu belajar dan memahami mengenai kebudayaan-kebudayaan yang dimilikinya karna Kebudayaan merupakan sebuah warisan yang diturunkan dari nenek moyang kepada kita, maka dari itu kita yang diberikan sebuah warisan budaya harus menjaga dan melestarikannya serta kita juga memiliki kewajiban untuk meneruskannya kepada generasi selanjutnya agar kebudayaan tersebut tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Modul

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bustami, dkk. 2020. *Memikirkan Kembali Problematika Perkawinan Poligami Secara Sirri*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Fisher, B Aubrey. 1986. *Teori-teori Komunikasi : Perspektif Mekanistik, Psikologis, interaksional dan pragmatis*. Bandung: CV. Ramadja Karya.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Grup.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Edisi kedua. Yogyakarta: Ekosiana
- Moleong, L.J.1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Henry Faizal. 2015. *Ekonomi Media*. Jakarta: Mitra Media Wacana.
- Nurdin, Bartoven v. dkk. 2013. *Etnografi Marga Mesuji, Kajian Adat Istiadat Marga Mesuji Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung dan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Mesuji provinsi Lampung.
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Liliweri. A. 2011. *Strategi komunikasi masyarakat*. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, cet 1.

- Littlejohn, Stephen w. dan . foss Karen a. 2014. *Teori komunikasi*. Jakarta: Salema humanika. Edisi 9
- Littlejohn, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Selemba Humanika. Edisi 9
- L. Judith dan Thomas K. Nakayama. 2003. *Intercultural Communication in Contexts*. United States: The MacGraw-Hill Companies
- Pujilaksono, Sugeng. 2006. *Pengantar Antropologi*. Malang: UMM Press.
- Raco, Dr. Ir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Embat
- Sudarto. 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Alfabeta
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal, Anna Gustina. & Karomani. 2020. *Budaya Rudat Ditinjau Dari Jaringan Dan Prilaku Komunikasi Perempuan*. Banten: CV. AA. Rizky.

Jurnal

- Afdhilah, Rakhmatsyah. 2019. Makna Simbol-Simbol Komunikasi Budaya Dalam Adat Pernikahan Suku Bulungan (Studi pada adat pernikahan di Kel. TanjungPalas Tengah Kec. Tanjung Palas Kab. Bulungan Prov. Kalimantan Utara). *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Andriansyah. 2017. Makna Pakaian Dan Atribut Pernikahan Adat Lampung Dan Hubungannya Dengan Sistem Gelar Atau Adok Dalam Masyarakat Adat Saibatin Marga Way Lima Jurai Seputih (Studi Di Desa Penengahan, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung). *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung*.
- Danirmala, Asnaya. 2018. Makna Simbol Pesan Pakaian Adat Pernikahan Malangan Keprabon Dalam Prosesi Adat Temu Manten (Studi Pada Masyarakat yang Menggunakan Pakaian Adat Pernikahan Malangan Keprabon Dalam Prosesi Adat Temu Manten Di Malang Raya). *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang*.

- Hasomah, Nur. 2010. Simbol Simbol Komunikasi Budaya Dalam Adat Pernikahan Jawa (Studi di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang). *Skripsi Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi Surabaya, Surabaya*.
- Magfiroh, Siti Fajar. 2020. Tata Upacara Ritual Adat Perkawinan Marga Mesuji Wiralaga Lampung. *Volume 09 Nomor 2 (2020), Edisi Yudisium 2 Tahun 2020. Hal 99-107. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya*.
- Putri, Rizky Dwi. 2016. Makna Dan Fungsi Ngarak Calon Pengantin Pra Prosesi Perkawinan (Pada Masyarakat Katibung Desa Parda Suka Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan). *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung*.
- Sailin, Aris Badri & Al Andalasie, Habibie. 2020. Transformasi Adat Istiadat Dan Budaya Marga Mesuji.
- Septiani. 2021. Kajian Pesan Pada Tradisi Perkawinan Adat (Study Pada Acara Mandi Uap Pernikahan Adat Di Wilayah Nunyai). *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung*.
- Shafira, Adelia Nur. 2018. Kajian Makna dan Pesan dalam Tradisi Mappacci Pada Pernikahan Masyarakat Bugis di Kabupaten Sinjai. *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Weismann, I. 2005. Simbolisme menurut Mircea Eliade. *Vol. 2, No 1, 55-60. Jurnal Jaffray*
- Wijayani, Oktina Trias. 2016. Makna Simbolik Tradisi Saparan Yaa Qowiyyu di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Skripsi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi Universitas Semarang Semarang*.
- Zainal, Anna Gustina. 2020. The Media and Communication System of Woman In Lampung Culture At North Lampung Regency. *Vol. 12, No. 2s, 2020, 892-899. Talent development & excellence*.
- Zainal, Anna Gustina. Dkk. 2019. Woman's Communication Attitude in Pepadun Traditional Marriage in Digital Era. *Opcion, año 35, 89 (2019) : 2899-2921. Opcion*
- Zannah, Usfatun. 2014. Makna Prosesi Perkawinan Jawa Timur Sebagai Kearifan Lokal (Pendekatan Etnografi Komunikasi Dalam Upacara Tebus Kembar Mayang di Desa Jatibaru Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau). *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Riau*.

Situs

Makna Seserahan dalam Pernikahan Adat Jawa. 09 Agustus 2019.

(<https://weddingmarket.com/artikel/makna-seserahan-adat-jawa>)
<diakses pada 28 Oktober 2021.

Pengertian Makna Denotasi dan Makna Konotasi Beserta Contohnya. 02 November 2021. (<https://materibelajar.co.id/pengertian-makna-denotasi/>)
<diakses pada 29 November 2021.

Data Sensus Sosial Dan Kependudukan Mesuji. 27 September 2021.

(<https://mesujikab.bps.go.id/publication.html>) <diakses pada 29 November 2021.

Sejarah Mesuji. (<https://mesujikab.go.id/selayang-pandang/sejarah-mesuji/>)
<diakses pada 29 November 2021

Kecamatan Banjar Margo Data Statistik 2020.
(<http://www.tulangbawangkab.go.id/informasi/kecamatan>) <diakses pada 20 Desember 2021.

Revilliavi. 2020, 14 Juni. Adat Istiadat Pernikahan Mesuji (Makna leman, kelapa, dodol, pinang, sirih dll) ~ pak Amir Syarifuddin [Vidio]. YouTube.
<https://youtu.be/C24d7tF7r38> <diakses pada 30 Desember 2021.

Jumlah Penduduk Kecamatan Banjar Margo Menurut Desa, Persentase Terhadap Kecamatan Dan Sex Ratio 2020
<https://tulangbawangkab.bps.go.id/indicator/12/535/1/-sp2020-jumlah-penduduk-kecamatan-banjar-margo-menurut-desa-persentase-terhadap-kecamatan-dan-sex-ratio.html> <diakses pada 15 Juni 2020.